

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GIVING QUESTION AND
GETTING ANSWER* SISWA KELAS V**

(Studi Penelitian Tindakan Kelas di SDN Karet 06 Pagi)

Diana Azyyati

1815125603

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Jakarta

Jalan Taman Setiabudi I No 1 Jakarta Selatan

azyyati_diana@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang hasil belajar PKn melalui model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* di kelas V SDN Karet 06 Pagi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 29 siswa pada semester kedua tahun ajaran 2015/2016. Pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan prosentase sebesar 68,95% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih di bawah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 80%. Pada siklus II prosentase nilai hasil belajar siswa mencapai 89,65%. Instrumen pemantauan tindakan guru pada siklus I yaitu 70% meningkat pada siklus II yaitu 100%. Instrumen pemantauan tindakan siswa pada siklus I yaitu 70% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90%. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar. Dengan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* siswa dapat terlibat aktif, semangat, tanggung jawab, dan dapat menyumbangkan ide di dalam kelompoknya.

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn, Model *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer*

ABSTRACT

Classroom Action Research that aims to increasing result study of civic education, the purpose of this study was obtain empirical data about that result study of the civic education through cooperative learning model type giving question and getting answer in class V SDN Karet 06 Pagi. Subjects were students in the fifth grade of 29 students in the second semester of academic year 2015/2016. In the first cycle, the cognitive aspects of result study show the percentage of the

class grade average of 68,95% of 29 students that have not been throughly studied for completeness declared still below the minimum completeness criteria (KKM) is equal to achievement at 80%, amounting to 89,65%. The results show the percentage of the value of teacher observation of actions in the first cycle and 80% increase in cycle II to 100%. The results show the percentage of the value students observation of actions in the first cycle reaches 70% and an increase in cycle II to 90%. The implication of this study is can be used as a model cooperative learning type giving question and getting answer in increasing result study of PKn Elementary School fifth grade students. With the cooperative learning model type giving question and getting answer students can be actively involved, spirit, responsibility, and can contribute ideas in the group.

Keywords: Result Study of The Civic Education, Cooperative Learning Model Type Giving Question and Getting Answer

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menjalani kehidupan manusia tentunya membutuhkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Mulai dari jenjang SD, SMP, dan SMA, bahkan hingga ke perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Dalam hal ini, pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam kaitannya dengan pembentukan Warga Negara Indonesia (WNI) yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran PKn memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu membentuk sikap siswa dalam berperilaku, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn. Kurangnya semangat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran merupakan hambatan yang paling utama, karena PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan. Berdasarkan daftar nilai siswa dan wawancara peneliti dengan wali kelas V, sebanyak 48% dari 29 jumlah siswa kelas V

belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5 sehingga hasil belajar PKn siswa masih rendah, belum sesuai dengan harapan guru, orang tua maupun siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena hasil merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dari proses belajar. Hasil merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar, maka dari itu hasil yang diperoleh siswa diharapkan mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan ketuntasan, baik guru dan siswa harus berupaya mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mengajar yaitu, guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivistik, artinya siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. *Giving question and getting answer* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi

pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru perlu menerapkan pembelajaran *giving question and getting answer*. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul skripsi “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* Siswa Kelas V”

1.2 Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pembelajaran PKn membosankan dan kurang menyenangkan di SDN Karet 06 Pagi.
2. Hasil belajar PKn siswa yang rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Guru di SDN Karet 06 Pagi kurang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
4. Guru lebih menekankan kepada penghafalan konsep bukan pemahaman.
5. Suasana proses belajar mengajar di kelas kurang menyenangkan..

1.3 Pembatasan Fokus Penelitian

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi area serta fokus penelitian di atas, maka untuk penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* Siswa Kelas V SDN Karet 06

Pagi Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan maka pembelajaran hanya dibatasi pada materi “Kebebasan Berorganisasi”. Apakah melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas V SDN Karet 06 Pagi?

1.4 Perumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dan dicari pemecahan dalam penelitian ini adalah:

2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar PKn melalui model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* siswa kelas V di SDN Karet 06 Pagi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan?
3. Apakah model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Karet 06 Pagi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai salah satu cara dalam mencari dan menemukan masukan alternatif yang tepat dan akurat serta mampu memecahkan masalah pembelajaran PKn.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Agar mendapatkan hasil belajar PKn yang baik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di kelas V SDN Karet 06 Pagi.

- c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar menjadi kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta dapat memberikan pendekatan yang relevan kepada siswa dan karakteristik pembelajaran.

- d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model serta metode yang tepat dalam pembelajaran PKn sehingga akan mendapat hasil yang diharapkan serta dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar.

2. ACUAN TEORITIK

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penguasaan materi yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran yang dapat diamati dan diukur dengan tes. Perubahan siswa tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi saja, tetapi bentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang diikutinya akan menjadi bekal dasar pengalaman belajar berikutnya. Pengalaman belajar dapat menjadi bekal bagi siswa sebagai individu dan masyarakat agar mampu menjadi warga negara yang baik.

2.2 Pengertian PKn

PKn merupakan pendidikan mengenai kenegaraan yang memfokuskan dalam pembentukan moral menjadi warga negara Indonesia yang baik sehingga memiliki kecerdasan, keterampilan, berakhlak dan rasa cinta tanah air dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.3 Tujuan PKn

Tujuan mata pelajaran PKn untuk membentuk moral dan karakteristik siswa agar dapat berpikir kritis dan aktif sehingga siswa secara positif dapat berkembang dan menjadi individu yang dapat berinteraksi dengan pihak lain melalui pemanfaatan teknologi.

2.4 Ruang Lingkup PKn

Mata pelajaran PKn memiliki klasifikasi materi yang dirangkum dalam ruang lingkup pembelajaran. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 ruang lingkup mata pelajaran PKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma, hukum, dan peraturan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) Pancasila, (8) globalisasi.

2.5 Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* di SD

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan banyak siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam suatu kelompok agar dapat meningkatkan pemahaman serta menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam proses belajar mengajar. Mendorong siswa berperan aktif dalam pelajaran serta mengembangkan aspek sosial siswa. Melalui tipe *giving question and getting answer* siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya untuk menjawab dan membuat pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom*

action research). Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Teknik pemeriksaan keterpercayaan dan keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi dalam menyimpulkan data dengan hasil pengamatan tiga pihak yaitu: peneliti, pengamat dan dosen pembimbing. Triangulasi tersebut merupakan hasil pengamatan ketiga pihak tersebut digunakan untuk pengecekan keabsahan data yang dikumpulkan pada setiap siklus dan mencocokkan data yang diperoleh dari observasi, foto lapangan, dan beberapa foto penelitian.

Validasi instrumen merupakan ketepatan sebuah instrumen untuk mengukur apa yang harus diukur dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kualitas ketepatan instrumen dalam mengukur proses dan pemahaman. Teknik yang digunakan untuk menguji isi dan konsep adalah meminta pendapat ahli dalam bidang PKn

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sejumlah data yang diperlukan diperoleh dan dianalisis, proses selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data siklus I dan siklus II dengan melaksanakan keabsahan pemeriksaan data dengan cara sebagai berikut.

1. Data Proses, seperti yang diuraikan pada bab III, diperoleh melalui observasi yang diisi oleh observer yaitu guru bahasa Inggris kelas V, observer, dibandingkan dan diuji dengan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada pengamatan selama

kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, khususnya dalam keterampilan menyimak siswa yang diuji menggunakan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*.

Data Hasil, pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari Hasil belajar PKn adalah skor yang diambil dari tes hasil belajar dengan soal pilihan ganda sesuai pada materi kebebasan berorganisasi dengan aspek kognitif. Penilaian dilihat dari aspek kognitif dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Jawaban benar mendapat nilai 1, dan jawaban salah mendapat nilai 0. Tes dapat dinyatakan dalam bentuk evaluasi pada akhir siklus. Selain itu, diperoleh melalui lembar pengamatan tindakan pelaksanaan *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* nilai 1 jika hasil pengamatan “Ya” dan nilai 0 jika hasil pengamatan “Tidak”.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Data yang diperoleh dari upaya meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V pada siklus I pertemuan ketiga, siswa yang memperoleh nilai akhir ≥ 75 dari 29 siswa sebanyak 9 siswa berarti masih berada pada presentase 31,04 %. Untuk mencapai tujuan penelitian, sebanyak 26 siswa harus mendapatkan nilai akhir ≥ 75 untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian.

Dari hasil perolehan hasil belajar siklus I didapat anak yang memperoleh nilai akhir ≥ 75 sebanyak 20 dan dalam siklus II

terdapat sebanyak 26 siswa dari 29 siswa atau sebanyak 89,65%. Sementara hasil instrumen pemantau tindakan yang didapat dari siklus I dari aspek guru 90% dan siswa 70% . Pada siklus II dari aspek guru 100% dan siswa 90%.

Berdasarkan refleksi dan analisis data pada siklus II maka, ternyata hasil belajar PKn siswa sudah mencapai bahkan melampaui target yang ditetapkan yaitu sebanyak 89,65% siswa mendapatkan nilai akhir ≥ 75 , berdasarkan hasil tersebut maka peneliti tidak diperlukan untuk melakukan tindak lanjut ke siklus III.

Tabel

Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa
Jumlah kriteria yang muncul pada setiap siklus	9	7	10	9
Prosentase	90%	70%	100%	90%

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus ke siklus, karena adanya refleksi setiap melakukan pembelajaran. Aspek-aspek yang belum tampak pada siklus sebelumnya diadakan perbaikan sehingga pada siklus berikutnya menjadi lebih baik.

Tabel Proses belajar model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*

No	Siklus	Rata-rata Hasil Evaluasi Listening Skill Siswa	Jumlah Siswa Mencapai Nilai 68 atau lebih
1	Ke satu	73,9	20 atau 68,96%
2	Ke dua	86,9	26 atau 89,65%

Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada hasil belajar siswa telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKN siswa. Mencermati hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan presentase pencapaian hasil belajar PKN siswa kelas V SDN Karet 06 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan dengan nilai rata-rata nilai akhir pada siklus I sebesar 73,9 sedangkan pada siklus II mencapai nilai 80,4.

Dari hasil yang dicapai tersebut membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa sudah cukup dan sudah baik. Karena hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap nilai dan presentase instrumen pemantau tindakan penelitian dalam pembelajaran pada setiap siklusnya. Implementasi penggunaan model tersebut tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan dan mengembangkan inovasi serta kreativitas dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*

Dilihat dari nilai yang diperoleh siklus I dan siklus II, dapat dikatakan bahwa pada siklus I proses pembelajaran keterampilan menyimak dipengaruhi oleh persiapan metode yang akan digunakan, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas guru dan siswa, sedangkan pada siklus II sudah ada gambaran dan pengalaman dari pembelajaran sebelumnya sehingga guru dapat menyiapkan pembelajaran menjadi lebih baik lagi dan dapat sesuai dengan harapan yang ingin dituju.

Pembahasan Hasil Tindakan

Dari hasil analisis data setiap siklus mengalami peningkatan keterampilan menyimak siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* pada siklus I sebesar 68,96 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai akhir ≥ 75 sebanyak 20 siswa sedangkan pada siklus II sebesar 89,65 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai akhir ≥ 75 sebanyak 26 siswa. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 70% menjadi 100%. Pada pertemuan pertama siklus I siswa masih banyak yang tidak mengerti makna dari kalimat perintah yang ditunjukkan guru di depan kelas, siswa juga masih kurang percaya diri dalam memberikan pertanyaan sulit tetapi seiring dengan berjalannya pembelajaran GQGA dalam pembelajaran PKN di kelas siswa pun menjadi terbiasa dan aktif melakukan tanya jawab.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis peneliti bersama kolaborator terhadap temuan-temuan permasalahan yang terjadi pada setiap siklus ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang optimal. Peningkatan hasil belajar PKN siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain, terbiasanya siswa dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk memberikan dan menjawab pertanyaan, penjelasan guru yang secara tepat, guru yang selalu memotivasi siswa agar berani memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

Dengan meningkatnya hasil data pemantauan tindakan guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*, maka hasil belajar PKN siswa kelas V juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil presentase hasil

belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 pada siklus I adalah 68,96% dan pada siklus II siswa yang mendapat ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 89,65%.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn kelas V SDN Karet 06 Pagi, Setiabudi Jakarta Selatan, yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* (GQGA). Karena model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberi dan menjawab pertanyaan antar kelompok, bekerjasama dalam kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian, penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti yang diharapkan.

Keterbatasan penelitian yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Karet 06 Setia Budi Jakarta Selatan, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lain.

Jumlah siswa yang dibilang cukup banyak juga menjadi kendala dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif,

sehingga sangat dibutuhkan usaha yang besar untuk mengajak siswa dalam belajar dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V dalam materi kebebasan berorganisasi. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 68,95% meningkat menjadi 89,65% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terlihat dari hasil pemantauan tindakan guru dan siswa. Pada siklus I hasil pemantauan tindakan siswa sebesar 70% meningkat menjadi 90% pada siklus 2. Hasil pemantauan tindakan guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V tentang kebebasan berorganisasi SDN Karet 06 Pagi melalui model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* mengalami peningkatan karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif melakukan tanya jawab terhadap kelompok, siswa berani mengajukan pertanyaan sulit terhadap kelompok lain. Guru tidak mendominasi proses belajar karena siswa saling berbagi informasi dengan kelompok.

Implikasi

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran melalui pengalaman-pengalaman yang dialami.

Hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui pencapaian siswa melalui hasil tes kognitif. Melalui tes tersebut, guru dapat mengetahui peningkatan hasil belajar setelah adanya proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka peneliti akan mengemukakan hal yang dapat dilakukan guru sehingga hasil belajar PKn siswa dapat meningkat. Guru hendaknya dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah. Guru seharusnya bisa menggunakan variasi model dalam pembelajaran yang bisa membuat suasana kelas menjadi aktif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian pada materi kebebasan berorganisasi yang ada dalam mata pelajaran PKn kelas V SD.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan hasil belajar PKn antara lain:

1. Siswa

Siswa hendaknya memerhatikan setiap pelajaran yang guru sampaikan agar bisa mendapat hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

2. Guru

Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang membuat siswa aktif, sehingga suasana belajar di kelas tidak pasif.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran PKn di sekolah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan agar melanjutkan penelitian dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* untuk materi dan mata pelajaran yang berbeda sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Proses Pembelajaran: Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2009. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aryani, Ine Kusuma dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ashari, Fatkhan. 2012. *Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer*. [Http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49561a.%20PembelajaranModel%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20nd%20Getting%20Answer.html](http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-49561a.%20PembelajaranModel%20Pembelajaran%20Giving%20Question%20nd%20Getting%20Answer.html), diakses tanggal 25-9-2015.

Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Basuki, Ismet dkk. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Christiyana, Devi. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Giving Question And Getting Answer Dengan Permainan Kreatif Pada Siswa Kelas IV A SDN Karanganyar 01 Semarang*. Semarang : FIP UNNES.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: Rosda.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hastuti, Tri Budi. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Tentang Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam melalui Metode Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer pada siswa kelas IV SDN Pulogadung 07 Pagi Jakarta Timur*. Jakarta:FIP, UNJ.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [Http://digilib.unila.ac.id/634/3/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/634/3/BAB%20II.pdf), diakses tanggal 03-12-2015.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Jolliffe, Wendy. 2007. *Cooperative Learning in the Classroom*. Singapore : SAGE.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sejati, Tri Wahyu. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe "Giving Question and Getting Answer di kelas IV SDN Rawamangun 07 Pagi Jakarta Timur*. Jakarta: FIP UNJ.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera.
- Santrock, John. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno. 2013. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, Udin S. 2008. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wuryandani, Wuri dan Fathurrahman. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.

Zaini, Hisyam. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Nusamedia